

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi informasi saat ini sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi tersebut, semakin tinggi tingkat penggunaan teknologi informasi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. misalnya, kebutuhan akan ilmu pengetahuannya, ataupun untuk menyelesaikan segala jenis pekerjaan yang dilakukan tiap hari. Oleh karena itu, teknologi Informasi telah menyebar hampir disemua bidang, tidak terkecuali di perpustakaan. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan sudah menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut. Tingkat kemajuan tidak lagi diukur berdasarkan pada besarnya gedung yang dipakai, banyaknya rak buku, ataupun berjubelnya pengguna. Dengan adanya penerapan teknologi informasi di perpustakaan, masyarakat pengguna perpustakaan harus mampu untuk memilih data dan informasi yang relevan, dan akurat. Sehingga, dapat terhindar dari informasi yang tidak penting.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan sekarang ini merupakan wujud dari suatu peningkatan kualitas layanan. Perubahan ini mendorong perpustakaan untuk melakukan modernisasi layanan dan mulai menerapkan teknologi informasi dalam aktivitas kesehariannya. Oleh karena itu, agar perpustakaan menjadi lebih maju, perpustakaan harus memperhatikan kebutuhan penggunanya yaitu dengan menghadirkan

moderenisasi layanan perpustakaan dari sistem secara manual ke sistem automasi (komputerisasi).<sup>1</sup>

Penyediaan sistem temu kembali di perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perpustakaan sebagai fasilitator bagi pengguna. Menurut Hasugian sistem temu kembali informasi pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil (*retrival*) suatu dokumen dari suatu simpanan (*file*), sebagai jawaban atas permintaan informasi. Sistem temu kembali pada perpustakaan merupakan bentuk layanan pasif yang diberikan perpustakaan sebagai penyedia informasi untuk *user* atau pengguna. Walaupun sistem temu kembali merupakan layanan pasif tetapi layanan ini tidak bisa dianggap remeh, karena dengan sistem ini akan membantu pengguna untuk dapat menelusur koleksi yang ada di perpustakaan. Sistem temu kembali pada bagan Lancaster maupun Lauren B. Doyle memiliki dua tahapan yaitu tahapan masukan dan tahapan luaran.

Menurut Pangaribuan tahap masukan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan yaitu, semua koleksi diorganisasir, dikelolah, dikatalog dan diklasifikasi yang menghasilkan susunan bahan pustaka di rak dan wakil ringkasan bahan pustaka berupa katalog, indeks, bibliografi dan lainnya. Tahap luaran merupakan hasil kegiatan temu balik informasi yang dilakukan oleh pemakai perpustakaan. Kedua tahapan tersebut memiliki hubungan sebab akibat antara tahap masukan dari perpustakaan dengan tahap luaran dari pemakai. Kemudahan pemakai dalam menemukan koleksi yang sesuai

---

<sup>1</sup> Titan Violeta, " Pengaruh Sistem Temu Kembali Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara," *jurnal ilmu perpustakaan* ii, No. 3 (2013), h. 3. Diakses dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>

berhubungan dengan penerapan sistem temu kembali yang disediakan perpustakaan tersebut.<sup>2</sup>

Perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pengembangan pengetahuan dan tempat dokumentasi harus dapat diandalkan dan terjaga kemuktabaharannya. Perkembangan dunia perpustakaan didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatannya yang telah merambah ke berbagai bidang. Dengan menggunakan teknologi informasi, mulai dari pelayanan, pengolahan sampai dengan sistem temu kembali informasi.<sup>3</sup>

Chowdhury mendefinisikan temu kembali informasi sebagai berikut:

*“An information retrieval system is designed to enable users to find relevant information from a stored and organized collection of documents. Thus the concept of information retrieval presupposes that there are some documents or records containing information that have been organized in an order suitable for easy retrieval. The documents or records we are concerned with contain bibliographic information, which is quite different from other kinds of information or data”*

Artinya : “Sistem pencarian informasi dirancang untuk memungkinkan pengguna menemukan informasi yang relevan dari koleksi dokumen yang tersimpan dan terorganisir. Dengan demikian konsep pengambilan informasi mengandaikan bahwa ada beberapa dokumen atau catatan yang berisi informasi yang telah diatur dalam suatu urutan yang cocok untuk pengambilan yang mudah. Dokumen atau catatan yang kami

---

<sup>2</sup>Devita Kusumawardani, Temu Kembali Informasi Dengan Keyword (Studi Deskriptif Tentang Sistem Temu Kembali Informasi Dengan Controlled Vocabulary Pada Field Judul, Subyek, Dan Pengarang) *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Airlangga, 2013). Diakses pada tanggal 25 April 2018 <http://lib.unair.ac.id>

<sup>3</sup> Anggun Wahyudi Pratama, Aplikasi Sipuspa Sebagai Sarana Temu Kembali dan Informasi di Perpustakaan Badan Pemeriksa Keuangan RI, *Skripsi*, (Jakarta: Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014). Diakses pada tanggal 25 April 2018 <http://repository.uinjkt.ac.id>

khawatirkan mengandung informasi bibliografi, yang sangat berbeda dari informasi atau data lain.<sup>4</sup>

Untuk memudahkan pencarian informasi, perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas konvensional berupa kartu-kartu katalog atau bibliografi yang menggunakan perangkat teknologi informasi berupa pangkalan data elektronik yang dikenal dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Informasi akan benar-benar bermanfaat bagi penggunanya apabila dapat dengan mudah ditemukan dengan cepat pada saat yang tepat, oleh, atau untuk orang yang tepat. Untuk menggunakan kedua macam alat pencari informasi (*searching tools*) tersebut, agar dapat memperoleh informasi yang akurat dan cukup relevan pengguna perlu memahami kata kunci atau indeks subjek terlebih dulu yang bersifat prakoordinasi (*precoordinated*). Bagi pengguna yang telah biasa menggunakan dan memahami cara kerja kedua alat tersebut tidak menimbulkan masalah, namun untuk sebagian lainnya akan mengakibatkan kesulitan. Oleh karena itu, perlu dibuatkan suatu alat pencari informasi dengan menggunakan pendekatan pemakai. Sistem yang cepat dan mudah dalam penggunaannya, tetapi jangkauannya tetap lebih luas seperti *hyperlink*, yakni suatu aplikasi komputer berbasis *web* yang memungkinkan pengguna melakukan serangkaian pencarian (*link*) dari satu dokumen ke dokumen lain yang relevan.<sup>5</sup>

Dampak jika tidak adanya sistem temu kembali informasi (OPAC), maka pencarian dokumen di perpustakaan akan tidak efektif karena pengguna harus menelusur langsung

---

<sup>4</sup> Titan Violeta, "Pengaruh Sistem Temu Kembali Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* II, No. 3 (2013), h. 3. Diakses dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>

<sup>5</sup> Irma Elvina ,et al. "Desain Konseptual Penggunaan hyperlink sebagai Alat Bantu Temu Kembali Informasi di Perpustakaan" *jurnalpeprpustakaan pertanian*, vol.18 no.1(2009)<http://www.ui.ac.id/dokumen/lihat/6396.pdf> (17 oktober 2012).

ke rak tanpa menelusur dulu ke OPAC. Dengan adanya OPAC ini pengguna dengan mudah menemukan dokumen yang mereka inginkan.

Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan menerapkan sistem informasi untuk mempermudah kerja operasional Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan berbasis Cerah Sistem Informasi atau CIP (Cerah Informasi Perpustakaan). Cerah sistem informasi memiliki arti yaitu sebuah harapan dimana dengan adanya sistem ini mampu menghantarkan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan lebih cerah dalam hal memberikan informasi.

Cerah sistem informasi yang dibangun sejak tahun 2006 dan digunakan hingga pada saat ini dan telah memiliki banyak perkembangan fungsi-fungsi dalam mempermudah aktivitas pengguna. Aplikasi ini terdiri dari aplikasi otomasi perpustakaan dan koleksi digital yang diberi nama CIP (Cerah informasi perpustakaan). Hal ini dapat ditandai dengan semakin mudah dan bervariasinya jenis informasi dan bentuk layanan yang dapat tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Dinas perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, ada beberapa pemustaka yang menelusuri informasi dengan menggunakan OPAC untuk mencari atau menelusuri informasi yang ia inginkan atau yang relevan, dan ada juga beberapa pemustaka lainnya memilih untuk merambah langsung ke rak tanpa menelusur dulu ke OPAC, padahal Dinas perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menyediakan OPAC yang memang diperuntukan kepada pengguna perpustakaan dalam menelusur informasi yang diinginkan. Karena dengan adanya OPAC pengguna akan semakin mengetahui informasi yang diinginkan apabila dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu pemustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumsel pada tanggal 27 Maret 2018 mengidentifikasi bahwa dalam penelusuran koleksi pada sistem tersebut sering kali pengguna tidak menemukan apa yang dicari di rak, padahal rekod buku tersebut ada dalam cerah sistem informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang tingkat keefektivan dari sistem penelusuran informasi tersebut dengan menjadikannya topik penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS SISTEM TEMU KEMBALI INFORMASI DI DINAS PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat efektivitas sistem temu kembali informasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ?
- 2) Kendala apa saja yang dihadapi pemustaka dalam penelusuran sistem temu kembali informasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dengan rumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian ini terarah dan tepat pada sasaran. Penulis memfokuskan penelitian ini pada efektivitas sistem temu kembali informasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas sistem temu kembali informasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
- 2) Untuk mengetahui apa saja Kendala yang dihadapi pemustaka dalam penelusuran sistem temu kembali informasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat teoritis

- 1) Setelah penelitian ini mencapai titik akhir, maka peneliti dapat memberikan penjelasan bagaimana keefektifan sistem temu kembali informasi terhadap kepuasan pemustaka di Dinas perpustakaan Prov. Sumsel.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu bahan acuan untuk pihak perpustakaan dalam meningkatkan keefektifan sistem temu kembali informasi yang digunakan di perpustakaan tersebut.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini mampu menggambarkan kepada pustakawan betapa pentingnya mengadakan suatu sistem temu kembali informasi yang menggunakan pendekatan orientasi pemaka.

b. Manfaat praktis

- 1) Dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberi sumbangsih berupa tulisan ini kepada pihak kampus khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan.<sup>6</sup>

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis belum pernah diteliti. Kemudian beberapa kajian pustaka yang penulis ambil dalam penelitian ini didapat dari beberapa literatur yang berupa buku cetak, dokumentasi dan skripsi. Kemudian dalam tinjauan pustaka yang penulis buat hanya menuliskan beberapa literatur yang berupa skripsi yang pernah diteliti sebelumnya.

Pitriani dalam skripsinya yang berjudul "*Pengolahan Grey Literatur Dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Bina Darma Palembang*", menyatakan bahwa tujuan penelitian tersebut yaitu : untuk mengetahui tahapan pengolahan skripsi, tesis dan disertasi di perpustakaan Bina Darma Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis dan pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pengolahan skripsi tidak dicatat dalam buku inventaris dan buku untuk hasil sumbangan wajib dicatat daftar sumbangan buku yudisium. Kegiatan pengolahan skripsi dari pengadaan dan sumbangan wajib dimulai dari klasifikasi, memasukkan data kekomputer, pengolahan CD skripsi (*soft copy*),

---

<sup>6</sup>Sulpiani Saidul, "Persepsi pemustaka terhadap efektivitas Sistem temu kembali informasi di perpustakaan B.j.habibie politeknik negeri ujung pandang". *Skripsi* (Fakultas adab dan humaniora Universitas islam negeri (uin) alauddin Makassar. 2013),h. 9-10



menyampul buku dengan plastik, pencetakan dan pemasangan label dan *harcode*, label tanggal (blanko) dan kantong buku penataan skripsi di rak.<sup>7</sup>

Siti Jubaidah dalam skripsi yang berjudul. “*Sistem Temu Balik Informasi Di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makasar*” menyatakan bahwa tujuan penelitian tersebut yaitu : untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang telah dilakukan oleh pustakawan terhadap kegiatan menggunakan teknologi informasi di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami Makasar*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penulis melakukan wawancara dengan informan yang terlibat langsung dengan kegiatan budaya membaca. Informan penelitian ini yaitu seorang dari kalangan pustakawan dan yang terlibat langsung dengan kegiatan menggunakan teknologi informasi dalam memproses sistem temu balik informasi di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami Makasar*, peneliti menggunakan instrument penelitian utama yaitu peneliti sendiri. demikian peneliti mengumpulkan dan menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara padapihak yang terkait yang berpengaruh terhadap peranan pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami Makasar*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan meningkatkan pelayanan sistem temu balik informasi menggunakan teknologi aplikasi informasi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Pitriani. “Pengolahan Grey Literatur Dalam Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Bina Darma Palembang”. *Skripsi* (palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. 2015)

<sup>8</sup>Siti Jubaidah dalam skripsi yang berjudul. “sistem temu balik informasi Di perpustakaan masjid al-markaz al-islami makassar”. *Skripsi* (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas islam negeri alauddin Makassar. 2015)

Dony Prisma Wicaksono dalam skripsi yang berjudul. ”*Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi Pada Opac Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (Studi Precision)*” menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem temu kembali informasi pada OPAC (*Online Public Access Catalogue*) Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan subjek dan pengarang pada fasilitas penelusuran *advanced search*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif dengan subjek nya adalah opac dan objeknya adalah mengukur efektifitas sistem temu kembali informasi. Instrumen dalam penelitian ini merupakan *checklist* yang berisi daftar *query*. Populasinya berasal dari jumlah judul koleksi yang ada dalam *database* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu mengambil sampel berdasarkan kurikulum dan silabus masing-masing program studi penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menilai efektivitas sistem temu kembali informasi menggunakan rumus tingkat *precision*. Hasil penelitian pada OPAC fakultas ilmu sosial menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *precision* dengan pendekatan subjek memperoleh nilai 0,82 sedangkan pendekatan pengarang memperoleh nilai 0,91. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa sistem temu kembali informasi, baik dengan pendekatan subjek maupun pengarang pada OPAC perpustakaan fakultas ilmu

sosial Universitas negeri Yogyakarta, memiliki tingkat *precision* yang tinggi atau dengan kata lain sudah efektif karena tingkat *Precision*-nya berbeda pada rentang interval.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai sistem temu kembali informasi, sedangkan perbedaannya yaitu dari permasalahan yang dibahas atau di angkat untuk dijadikan bahan penelitian dan tempat penelitian.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dony Prisma Wicaksono, mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas sistem temu kembali informasi dan perbedaannya pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti tersebut metode kuantitatif dengan pendekatan subjek sedangkan penelitian saya menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif dan juga pada lokasi penelitian.

dari beberapa tinjauan pustaka di atas belum ada yang mengkaji secara khusus tentang efektivitas sistem temu kembali informasi pada Dinas Perpustakaan Sumatera Selatan.

## **1.7 Kerangka Teori**

### **1. Efektivitas**

Menurut Lasa HS, efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar/doing the right things. Agar efektif dan efisien dalam mengkomunikasikan informasi, jasa dan

---

<sup>9</sup> Dony Prima Wicaksono. "Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi Pada Opac Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (Studi Precision)". *Skripsi* (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014)

fasilitas perpustakaan kiranya perlu memperhatikan; 1) keterbukaan/*openness*; 2) empati/*emphathy*; 3) dukungan/*suportivity*; 4) sikap positif dan; 5) kesetaraan.<sup>10</sup>

## 2. Sistem Temu kembali informasi

Agus Rifai mengatakan bahwa dalam sistem temu kembali informasi beberapa aspek yang dinilai yaitu dari segi nilai *recall-precision*, *respon's time*, upaya pengguna, dan segi tampilan. Yang dimaksud *recall* disini adalah proporsi jumlah dokumen yang dapat ditemukan oleh sebuah proses pencarian dalam sistem *information retrival (IR)*. Sedangkan *precision* adalah proporsi jumlah dokumen yang ditemukan dan dianggap relevan untuk kebutuhan si pencari informasi.<sup>11</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan *respon's time* adalah waktu yang dibutuhkan dalam proses penelusuran. Seberapa cepat sistem membutuhkan waktu untuk menemukan dokumen relevan sesuai dengan permintaan pengguna perpustakaan. Sedanagkan upaya pengguna adalah apakah sistem menyediakan pedoman atau menu help untuk mengetahui cara penggunaan OPAC tersebut dan fasilitas penelusuran apa saja yang disediakan oleh sistem apakah bisa menggunakan *simple searsch* (pencarian sederhana), *advanced search* (pencrian spesifik/khusus).

### 1.8 Metode penelitian

Penelitian merupakan suatu aktivitas ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur, tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berpikir tentang materinya. Menurut sugiono bahwa metode penelitian secara umum diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Terdapat

---

<sup>10</sup> Lasa Hs, *kamus kepustakawanan indonesia*, h 73

<sup>11</sup> Agus Rifai, *peran pustakawan intermediary dalam memenuhi kebutuhan informasi pemakai, al-Maktabah, Universitas Syarif Hidayatillah Jakarta*” jurnal ilmu perpustakaan Vol.4 No.1 (2002) h. 1-12

empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup>

### **1.8.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang objek penelitian. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan dengan jelas dan lengkap setiap aspek yang ada.<sup>13</sup> Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yang menurut Arikunto merupakan penelitian yang sesuai dengan namanya. Banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel grafik, bagan, gambar atau tampilannya.<sup>14</sup>

### **1.8.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Perpustakaan ini terletak di Jl. Demang lebar daun no.47, lorok pakjo, ilir barat. I, kota Palembang, Sumatera Selatan 30151.

### **1.8.3 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metodelogi penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h 3

<sup>13</sup> Helen Sabera Adib. *Metodelogi penelitian*. (Palembang : Noer Fikri. 2015), h 13

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010), h 27

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>15</sup>Sumber data primer disini ialah masyarakat umum, mahasiswa, dan pelajar yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan serta staf pengelola Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang mendukung data primer yang bersumber dari buku, jurnal, majalah, laporan tahunan dan dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian tentang efektivitas sistem temu kembali informasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

#### **1.8.4 Populasi dan sampel penelitian**

- a) Populasi

Sekumpulan objek yang akan diteliti sedangkan sampel adalah bagian atau contoh kecil yang mewakili sifat karakter populasi.<sup>16</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah para pemustaka atau anggota yang aktif dari perpustakaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatanyaitu sebanyak 7253 pemustaka dari tahun 2018.

- b) Sampel

Sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 123

<sup>16</sup> Helen Sabera Adib, *Metodelogi penelitian*. (palembang: Noer Fikri. 2015), h.31

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.82

Adapun untuk penarikan sampelnya didasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa ” apabila subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih”. Dalam penelitian ini Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = populasi

e = Error yang di tolelir 10% atau 0,10

Populasi pemustaka perpustakaan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebanyak 7.253 orang, maka besar sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{7253}{1 + 7253(0,10)^2}$$

$$n = \frac{7253}{1 + 7253(0,01)}$$

$$n = \frac{7253}{1 + 72.53}$$

$$n = \frac{7253}{73.53} = 98,64$$

Jadi, sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 98,64 digenapkan menjadi 99 pemustaka.

Mengingat keterbatasan waktu, biaya yang dimiliki oleh peneliti serta banyaknya anggota populasi perpustakaan, maka peneliti menggunakan *random sampling*. Dengan demikian, setiap pemustaka perpustakaan yang datang untuk membaca dan memanfaatkan koleksi serta fasilitas yang ada di perpustakaan mempunyai kesempatan untuk dijadikan sampel.

### **1.8.5 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui:

a) Observasi

Observasi ialah merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>18</sup> Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan melaksanakan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diamati.

b) Wawancara

Wawancara ialah atau interview merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Metode ini digunakan

---

<sup>18</sup> M. Burhan Bungin, *Metodelogi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi & kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 143



untuk mendapatkan data mengenai daftar pemustaka yang sudah menjadi anggota yang aktif ke perpustakaan.

c) Kuesioner

Kuesioner ialah atau Angket ialah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).<sup>19</sup> Pada metode ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat beberapa pertanyaan untuk mengetahui efektivitas sistem temu kembali informasi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan oleh pemustaka.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ialah merupakan teknik pengambilan data langsung dari tempat penelitian yang bersifat dokumen-dokumen, meliputi arsip-arsip tentang objek penelitian dalam hal ini Dinas perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

### 1.8.6 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya alat pengumpulan data dalam suatu penelitian terdiri dari beberapa macam, yaitu tergantung pada sifat penelitian tersebut. Menurut pendapat Sugiyono "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".<sup>20</sup> Sesuai dengan pendapat di atas penulis menentukan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Menurut Arikunto "Kuesioner/Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang

---

<sup>19</sup>Husaini Usman dan Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, h. 60

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 148

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.<sup>21</sup>

Pengukuran kuesioner dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran Skala Likert. Menurut Sugiyono “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.<sup>22</sup>

**Tabel 1**

**Pengukuran keefektifan**

No	Aspek penilaian
1	<p><i>Recall and Precision:</i>  <math>Recall = \frac{\text{jumlah item yang relevan diperoleh dari sistem}}{\text{Jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan}} \times 100\%</math>  <math>Precision = \frac{\text{jumlah item yang relevan yang ditemukan di rak}}{\text{Jumlah item yang relevan yang diperoleh system}} \times 100\%</math></p>
2	<p>Waktu (<i>Respon's time</i>)  Waktu yang dibutuhkan dalam proses penelusuran</p>
3	<p>Upaya pengguna:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketersediaan pedoman atau menu help</li> <li>▪ Fasilitas penelusuran</li> </ul>
4	<p>Dari segi penyajian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tampilan (<i>out put</i>) data base</li> <li>▪ Jenis data dalam data base</li> </ul>

Bobot yang diberikan untuk semua jawaban responden untuk tiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a) Jawaban “sangat setuju” mempunyai skor 4
- b) Jawaban “setuju” mempunyai skor 3
- c) Jawaban “tidak setuju” mempunyai skor 2
- d) Jawaban “Sangat tidak setuju” mempunyai skor 1.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 151

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 136

Dalam pengukuran skala diatas, tidak ada pilihan netral atau mendorong responden untuk memutuskan sendiri apakah positif atau negatif. Oleh karena itu skor-skor dijumlahkan dan dicari skor rata-rata. Adapun penghitungan skor rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{[(S4 \times F) + (S3 \times F) \dots (S1 \times F)]}{N}$$

Keterangan :

X : Skor rata-rata

(S4...S1) : Skor pada skala 1 sampai 4

F : Frekuensi jawaban pada suatu skala

N : Jumlah sampel yang diolah.

Adapun skala pengukuran diatas menggunakan skala ordinal yang memiliki analisa yang terbatas, dengan menyatakan suatu obeej dengan jawaban sangat setuju atau tidak sangat setuju. Oleh karena itu peneliti akan menguraikan skala ordinal dengan skala interval yaitu dengan menentukan angka-angka skala yang mempunyai jarak antara titik-titik yang berdekatan. Cara ini dipakai atau digunakan untuk menggambarkan keadaan atau gejala dengan lebih teliti dan memberikan prediksi serta pengontrolan yang lebih kuat.

Skala interval digunakan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu obyek penelitian apakah termasuk dalam kriteria sangat positif, positif, negatif, atau sangat negatif. Adapun cara menentukan skala interval yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skala Interval} = \{ a (m-n) \} - b$$

Keterangan :

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala yang ingin dibentuk

Jika skala yang ingin dibentuk berjumlah 4, dimana skor terendah adalah satu dan skor tertinggi adalah empat. Maka, skala interval persepsi dapat dihitung seperti  $= \{1 (4-1)\} - 4 = 0,75$ . Jadi jarak antara setiap titik adalah 0,75. Sehingga diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut :

- |                   |                             |
|-------------------|-----------------------------|
| a. Sangat positif | 3, 26 – 4,00                |
| b. Positif        | 2, 51 – 3, 25               |
| c. Negatif        | 1, 76 – 2, 50               |
| d. Sangat negatif | 1,00 – 1, 75. <sup>23</sup> |

### 1.8.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a) Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur), itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

---

<sup>23</sup> Heni Suhaeni, *Prilaku Pencarian Mahasiswa Universitas Sultan Agung Tirtayasa* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), h. 11. Diakses padatangal18Oktober2017.sumber<http://repository.uinjkt.ac.idspacebitstream123456789298733HENI%20SUHAENI-FAH.pdf>.

diukur.<sup>24</sup> Menurut Arikunto, suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.<sup>25</sup> Untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan angka kritik 0,316. Kriteria keputusan adalah jika  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi 5% (0,337) maka dinyatakan valid.

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus yang ada pada SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) dengan menghitung korelasi antara masing-masing item dengan skor total. Untuk pengolahan data uji validitas, penulis menggunakan SPSS statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut: Memasukkan skor kuesioner yang telah ditabulasi kedalam lembar kerja SPSS versi 16, Pilih menu *analyze*, pilih *reability analysis*, lalu pindahkan kelompok pertanyaan ke kolom *items*, klik *statistics* pada *descriptive for* klik *scale if deleted*, klik *continue* lalu klik *Ok*.

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 99 maka nilai  $r$  tabel dapat diperoleh melalui tabel  $r$  *product moment pearson* dengan  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-2$ , jadi  $df = 2-99 = 97$ , maka  $r$  tabel = 0,166.

Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation*. Analisis output bisa dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

## **Tabel 2**

### **Hasil Uji Validitas Instrumen**

#### **Variabel (Tingkat Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi)**

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 168

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 115

<b>Butir</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
P1	0,198	0,166	Valid
P2	0,459	0,166	Valid
P3	0,474	0,166	Valid
P4	0,521	0,166	Valid
P5	0,382	0,166	Valid
P6	0,628	0,166	Valid
P7	0,609	0,166	Valid
P8	0,537	0,166	Valid
P9	0,175	0,166	Valid
P10	0,639	0,166	Valid
P11	0,361	0,166	Valid
P12	0,579	0,166	Valid
P13	0,645	0,166	Valid

(Sumber : Output SPSS Versi 16)

a) Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan/pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner.<sup>26</sup> Menurut Arikunto, mengemukakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tuntutan bahwa instrument evaluasi harus valid menyangkut harapan yang diperolehnya data yang valid, sesuai dengan kenyataan. Jika validitas terkait dengan ketepatan objek yang tidak lain adalah tidak menyimpangnya data dari kenyataan, artinya bahwa data tersebut benar. Suatu kuisisioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

---

<sup>26</sup> Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hal. 192

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk pengujian realibilitas instrumen penulis menggunakan SPSS statistic dengan rumus *Alpha's Cronbach* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pilih menu *analyze*, pilih *reability analysis*, lalu pindahkan kelompok pertanyaan ke kolom *items*, klik *statistics* pada *descriptive for* klik *scale if deleted*, klik *continue* lalu klik *Ok*.

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *alpha* > 0,60 maka kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel dan apabila nilai *alpha* kurang dari 0,60 maka data dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 3**

**Reliabilitas Variabel (Tingkat Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi)**

<b>Cronbachs Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0,826	13

(Sumber : Output SPSS Versi 16)

Dari uji reliabilitas di atas, dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai Alpa > 0,60 maka kontruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,826 jadi di atas 0,60 maka reliabel.

### **1.8.8 Teknik Pengolahan data**

Terdapat beberapa tahap dalam proses pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

a) Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, yaitu pengecekan jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh responden.

b) Coding

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk di dalam kategori yang sama. Pada penelitian ini yaitu dengan cara memberi skor pada setiap jawaban pengukuran, yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1

c) Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.<sup>27</sup>

### 1.8.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengelola data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik itu dengan deskripsi data maupun membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).<sup>28</sup>

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 178

<sup>28</sup> Anas sudjono, *pengantar statistik pendidikan*, (jakrta: rajawali pers, 2014), h. 43.



P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah Sampel

Angka yang dimasukkan kedalam rumus presentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus persentase dan diinterpretasikan dengan kriteria penafsiran yang telah ditetapkan.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi yang secepatnya akan diselesaikan oleh penulis, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I, Pendahuluan.** Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Variabel, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.